

Pentingnya 6 Langkah Cuci Tangan dalam Pencegahan Infeksi di Ruang ICU RS Wahidin Sudirohusodo Makassar

Nurul Fadhilah Gani*¹, Eva Yustilawati², Eka Hadrayani³

^{1,2,3}UIN Alauddin Makassar

*e-mail: nurulfadhilahgani@gmail.com¹, evayustilawati@gmail.com², ekahadrayani@gmail.com³

Abstrak

Cuci tangan merupakan tindakan sederhana namun sangat efektif dalam mencegah penularan penyakit, terutama di lingkungan rumah sakit yang memiliki risiko tinggi terhadap infeksi nosokomial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan keluarga pasien di ruang tunggu ICU RS Wahidin Sudirohusodo Makassar tentang pentingnya enam langkah cuci tangan yang benar. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan media banner dan leaflet, disertai sesi diskusi serta tanya jawab interaktif. Kegiatan ini diikuti oleh keluarga pasien yang mendampingi anggota keluarganya di ruang ICU. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengertian, tujuan, waktu, dan tahapan cuci tangan yang benar. Sebanyak 80% peserta mampu menjelaskan kembali langkah-langkah cuci tangan dengan tepat dan memahami perannya dalam pencegahan infeksi. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Edukasi kesehatan semacam ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan tangan dan menerapkan perilaku hidup bersih serta sehat, khususnya di lingkungan rumah sakit yang rentan terhadap penularan penyakit.

Kata kunci: Cuci tangan; Infeksi nosokomial; Edukasi kesehatan; ICU.

Abstract

Handwashing is a simple yet highly effective action in preventing the transmission of diseases, particularly in hospital environments that carry a high risk of nosocomial infections. This community service activity aimed to increase the knowledge of patients' families in the ICU waiting room of Wahidin Sudirohusodo Hospital Makassar regarding the importance of the six proper steps of handwashing. The method used was health education through banners and leaflets, accompanied by interactive discussion and question-and-answer sessions. The activity was attended by family members accompanying their relatives in the ICU. The results showed an improvement in participants' knowledge regarding the definition, purpose, timing, and correct stages of handwashing. A total of 80% of participants were able to correctly describe the steps of handwashing and understand its role in infection prevention. Participants' enthusiasm was evident from their active involvement throughout the session. It is expected that such health education activities will be continuously implemented as an effort to raise public awareness of the importance of maintaining hand hygiene and practicing clean and healthy living behaviors, especially in hospital environments that are prone to disease transmission.

Keywords: Handwashing; Nosocomial infection; Health education; ICU.

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan komprehensif bagi masyarakat, mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Sebagai institusi kesehatan, rumah sakit tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyembuhan penyakit, tetapi juga sebagai pusat pencegahan penularan penyakit serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Chasanah, 2023). Dalam pelaksanaannya, rumah sakit terdiri atas berbagai unit dengan karakteristik dan tingkat risiko infeksi yang berbeda-beda.

Salah satu unit dengan risiko infeksi tertinggi adalah Intensive Care Unit (ICU). Unit ini memberikan pelayanan intensif bagi pasien dengan kondisi kritis yang memerlukan pemantauan ketat, penggunaan alat medis canggih, dan intervensi invasif secara terus-menerus. Pasien di ICU umumnya berada dalam kondisi immunocompromised, yaitu daya tahan tubuh

yang menurun sehingga sangat rentan terhadap paparan mikroorganisme patogen. Selain itu, tindakan medis seperti pemasangan ventilator, kateter, infus, dan intubasi menjadi faktor tambahan yang meningkatkan risiko infeksi nosokomial (Priyantini et al., 2024; Kemenkes RI, 2020).

Kejadian Healthcare Associated Infections (HAIs) atau infeksi yang didapat di rumah sakit merupakan salah satu masalah utama dalam pelayanan kesehatan modern. Infeksi ini tidak hanya memperparah kondisi pasien, tetapi juga meningkatkan angka kesakitan dan kematian, memperpanjang lama rawat inap, serta menambah beban biaya perawatan baik bagi pasien maupun rumah sakit (WHO, 2022). HAIs juga berpotensi menurunkan mutu pelayanan, memperlambat proses penyembuhan, serta meningkatkan penggunaan antibiotik yang berisiko menyebabkan resistensi antimikroba (CDC, 2002).

Salah satu cara pencegahan sederhana namun efektif untuk mengurangi kejadian infeksi di rumah sakit adalah dengan melakukan cuci tangan yang benar dan konsisten. Cuci tangan terbukti sebagai langkah paling efektif dalam memutus rantai penularan infeksi, terutama di fasilitas pelayanan kesehatan (Desiyanto et al., 2020; Kemenkes RI, 2020). Praktik ini tidak hanya wajib dilakukan oleh tenaga kesehatan, tetapi juga penting bagi keluarga pasien yang sering berinteraksi langsung dengan pasien maupun lingkungan rumah sakit.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Pentingnya 6 Langkah Cuci Tangan” dilaksanakan sebagai bentuk partisipasi aktif dalam mendukung pencegahan infeksi di lingkungan rumah sakit. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan keluarga pasien mengenai pentingnya perilaku cuci tangan yang benar. Melalui penyuluhan ini, diharapkan keluarga pasien dapat turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan rumah sakit yang aman, bersih, dan bebas dari penularan penyakit, sejalan dengan prinsip keselamatan pasien (patient safety) yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan kesehatan sebagai sarana edukasi langsung kepada masyarakat. Metode ini dipilih karena dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya perilaku hidup bersih, khususnya praktik enam langkah cuci tangan yang benar. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Profesi Ners Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar pada Maret 2024 di ruang tunggu ICU RS Wahidin Sudirohusodo Makassar. Sasaran kegiatan adalah keluarga pasien yang mendampingi anggota keluarganya di ruang ICU, mengingat kelompok ini memiliki risiko tinggi terpapar infeksi dan dapat menjadi agen penyebaran mikroorganisme. Media yang digunakan berupa banner dan leaflet berisi informasi tentang pengertian, tujuan, waktu, dan enam langkah cuci tangan sesuai pedoman Kementerian Kesehatan. Penyuluhan dilakukan secara interaktif melalui penjelasan materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Di akhir kegiatan dilakukan evaluasi lisan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan peserta dapat menjelaskan kembali isi materi dengan baik, menandakan kegiatan berjalan efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya cuci tangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini berlangsung dengan lancar selama kurang lebih 30 menit dan dihadiri oleh sejumlah keluarga pasien yang sedang menunggu anggota keluarganya dirawat di ruang Intensive Care Unit (ICU) RS Wahidin Sudirohusodo Makassar. Suasana kegiatan berjalan dengan kondusif dan penuh semangat, diwarnai interaksi aktif antara tim penyuluh dan para peserta. Antusiasme peserta tampak jelas melalui keaktifan mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab, di mana peserta secara terbuka mengajukan berbagai pertanyaan terkait praktik cuci tangan yang benar, pentingnya penggunaan sabun, serta waktu yang tepat untuk mencuci tangan baik dalam aktivitas di rumah maupun ketika berada di lingkungan rumah sakit.

Tingginya partisipasi peserta menggambarkan adanya motivasi dan rasa ingin tahu yang besar untuk memahami serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai prinsip pencegahan infeksi.

Selama kegiatan berlangsung, pemateri memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai pentingnya enam langkah cuci tangan serta hubungannya dengan pencegahan infeksi nosokomial. Untuk memperkuat pemahaman peserta, dilakukan pula demonstrasi langsung mengenai teknik mencuci tangan yang benar sesuai standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan World Health Organization (WHO). Pemateri memperagakan langkah-langkah cuci tangan menggunakan handrub berbasis alkohol maupun sabun dan air mengalir, disertai penjelasan tentang alasan ilmiah di balik setiap gerakan. Peserta kemudian diminta untuk menirukan gerakan tersebut secara bergantian, sehingga dapat merasakan langsung perbedaan antara cuci tangan yang dilakukan dengan benar dan yang tidak sesuai standar. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang meningkatkan keterampilan dan kesadaran mereka akan pentingnya kebersihan tangan.

Setelah penyuluhan selesai, tim pelaksana melakukan evaluasi pemahaman peserta untuk mengetahui efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan secara lisan dengan memberikan pertanyaan singkat terkait pengertian, tujuan, waktu, serta enam langkah cuci tangan yang benar. Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 80% peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan sebelum kegiatan dimulai. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru dan kesadaran mendalam tentang pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien, setelah menyentuh peralatan atau benda di sekitar ruang perawatan, serta sebelum makan.

Dampak positif kegiatan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku peserta. Beberapa keluarga pasien menyampaikan komitmen untuk lebih disiplin dalam mencuci tangan serta mengajarkan kebiasaan tersebut kepada anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang sederhana namun terarah dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Kegiatan semacam ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam mendukung program pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di fasilitas kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan memperlihatkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan metode efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga pasien terhadap pencegahan infeksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiyanto et al. (2020) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai cuci tangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran individu dalam mencegah penularan penyakit. Selain itu, pelaksanaan kegiatan di ruang tunggu ICU dinilai sangat strategis karena keluarga pasien merupakan kelompok yang memiliki interaksi langsung dengan pasien maupun lingkungan rumah sakit, sehingga berpotensi menjadi media transmisi mikroorganisme jika tidak menerapkan kebersihan tangan dengan baik (Priyantini et al., 2024).

Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran keluarga pasien, diharapkan mereka dapat menjadi mitra aktif bagi tenaga kesehatan dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mencegah penyebaran infeksi nosokomial di rumah sakit. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari penggunaan media edukatif seperti banner dan leaflet yang dirancang secara menarik, berwarna, serta menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Menurut teori komunikasi kesehatan, kombinasi antara penyampaian verbal dan visual dapat meningkatkan daya serap informasi serta memperkuat pemahaman peserta terhadap pesan yang disampaikan (Kemenkes RI, 2020).

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan bertema “Pentingnya 6 Langkah Cuci Tangan” ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan

kesadaran keluarga pasien, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang dalam pembentukan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah sakit maupun di masyarakat umum. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program promosi kesehatan rumah sakit (PKRS), sehingga nilai-nilai kebersihan dan pencegahan infeksi dapat tertanam kuat dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari masyarakat Indonesia.



Gambar 1. Edukasi enam langkah cuci tangan

4. KESIMPULAN

Edukasi kesehatan tentang enam langkah cuci tangan terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran keluarga pasien mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan infeksi di lingkungan rumah sakit. Melalui kegiatan penyuluhan ini, keluarga pasien tidak hanya memahami teori tentang pentingnya mencuci tangan, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung langkah-langkah yang benar sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan dan World Health Organization (WHO). Peningkatan pemahaman tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku preventif yang berkelanjutan, khususnya dalam mencegah penyebaran infeksi nosokomial yang sering terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan.

Selain itu, kegiatan edukasi seperti ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah sakit. Kesadaran keluarga pasien untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kontak dengan pasien menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif sebagai hasil dari intervensi pendidikan kesehatan. Hal ini mendukung prinsip patient safety dan menjadi bagian integral dari strategi pengendalian infeksi rumah sakit.

Untuk mempertahankan hasil positif tersebut, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui pelaksanaan program promosi kesehatan secara rutin dan terencana. Program ini dapat dilakukan dalam bentuk penyuluhan berkala, kampanye cuci tangan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti wastafel, sabun, dan handrub di area publik rumah sakit. Dengan konsistensi pelaksanaan dan dukungan semua pihak, diharapkan terbentuk budaya cuci tangan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di lingkungan rumah sakit, tetapi

juga di masyarakat luas. Budaya ini menjadi pondasi penting dalam mewujudkan masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap pencegahan penyakit menular.

DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2002). *Hand Hygiene in Healthcare Settings: An Overview*. Atlanta: U.S. Department of Health and Human Services.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2002). *Hand hygiene in healthcare settings: An overview*. U.S. Department of Health and Human Services. <https://www.cdc.gov/handhygiene>
- Chasanah, T. N. (2023). *Penerapan Handwash dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial pada Perawat Ruang ICU*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Chasanah, T. N. (2023). Penerapan handwash dan penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam pencegahan infeksi nosokomial pada perawat ruang ICU. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Desiyanto, F. A. (2020). Efektivitas Mencuci Tangan dalam Menurunkan Risiko Infeksi. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 75–82.
- Desiyanto, F. A., & Yogyakarta, D. (2020). Efektivitas mencuci tangan. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 75–82.
- Desiyanto, Fajar & Djannah, Sitti. (2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*. 7. 10.12928
- Kemendes RI. (2020). *Profil kesehatan indonesia tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemendes RI). (2020). *Pedoman Teknis Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman teknis pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Kemendes RI.
- Priyantini, D., & Anucasana, F. (2024). Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Kebersihan Tangan Keluarga Pasien di Ruang Perawatan Intensif. *Reinforcement and Development Journal*, 3(2), 14–19.
- Priyantini, D., & Anucasana, F. (2024). Pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan kebersihan tangan keluarga pasien di ruang perawatan intensif. *Reinforcement and Development Journal*, 3(2), 14–19.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Guidelines on Hand Hygiene in Health Care: First Global Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care*. Geneva: WHO Press.
- World Health Organization. (2022). Guidelines on hand hygiene in health care: First global patient safety challenge clean care is safer care. WHO Press.